

**RITUAL DALAM PELEPASAN KERATAK PADA
MASYARAKAT KAYUAGUNG (STUDI KASUS DI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)**

SKRIPSI

Oleh:

Fikri Wardana

Nomor Induk Mahasiswa 06121005011

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018**

**RITUAL DALAM PELEPASAN KERATAK PADA
MASYARAKAT KAYUAGUNG
(STUDI KASUS DI KABUPATEN OKI)**

SKRIPSI

Oleh:

Fikri Wardana

Nomor Induk Mahasiswa 06121005011

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D
NIP. 196312211989112001**

Pembimbing 2,



**Drs. Alfiandra, M.Si
NIP. 196702051992031004**

Mengetahui:

Ketua Jurusan IPS,



**Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002**

Ketua Program Studi,



**Kurniasar, S.Pd., M.H.
NIP. 197603052002121011**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Wardana

NIM : 06121005011

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "Ritual dalam Pelepasan Keratak Pada Masyarakat Kayuagung" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



NIM. 06121005011

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D dan Drs. Alfiandra, M.Si sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, MA., Ph.D selaku dekan FKIP Unsri dan Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri serta Kurnisar, S.Pd., M.H selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Drs. Emil El Faisal, M.Si, Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, Kurnisar, S.Pd., M.H, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Lebih lanjut peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya, Dinas Pendidikan kabupaten Ogan Komering Ilir, Camat kecamatan kota Kayuagung dan Lurah kelurahan Tanjung Rancing, Mahasiswa dan Mahasiswi PPKn Indralaya yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indralaya, Agustus 2018
Peneliti,

Fikri Wardana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	-
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Ritual.....	7
2.1.1 Pengertian Ritual Menurut Djamari	8
2.1.2 Pengertian Ritual dalam Perspektif sosiologi.....	8
2.1.3 Pengertian Ritual dalam Perspektif Islam	9
2.1.4 Dimensi dalam Proses Ritual	10
2.2 Keratak atau “Duta”	11
2.3 Ritual Yasianan.....	13
2.4 Kerangka Berpikir.....	24
2.5 Alur Penelitian	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Variabel Penelitian.....	19
3.3 Definisi Operasional Variabel	20
3.4 Populasi dan Sampel.....	23
3.4.1 Populasi	23
3.4.2 Sampel.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Teknik Wawancara.....	24
3.5.2 Teknik Dokumentasi	25
3.5.3 Teknik Observasi.....	26
3.6 Uji Keabsahan Data	27
3.6.1 Uji Credibility.....	27
3.6.2 Uji Defendability	28
3.6.3 Uji Transferability	29
3.6.4 Uji Confirmability	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.7.1 Redukti Data.....	30
3.7.2 Display Data	30
3.7.3 Verifikasi/Kesimpulan.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	34
4.2.1.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi.....	34
4.2.2.1 Letak Geografi dan Luas Wilayah.....	34
4.2.2.2 Wilayah Administratif	34
4.2.2.3 Kependudukan	34
4.2.2.4 Topografi.....	34
4.2.2.5 Transportasi Dari Desa Ke Kecamatan	35
4.2.2.6 Status Pemerintahan.....	35

4.2.2.7 Penduduk.....	37
4.2.2.8 Pendidikan.....	39
4.2.2.9 Kesehatan dan Keagamaan	39
4.1.1 Deskripsi Data Wawancara	43
4.2.2.1 Deskripsi Wawancara Informan Utama.....	43
4.2.2.2 Deskripsi Wawancara Informan Pendukung	59
4.2.3.1 Rirual Beintaran (Mencari Hari Baik)	62
4.2.3.2 Ritual Pembersihan Diri.....	62
4.2.3.3 Ritual Selamatan (Yasinan)	63
4.2.3.4 Ritual Sedekah	64
4.2.3 Deskripsi Data Observasi.....	65
4.2.4 . Analisis Data Hasil Penelitian	65
4.2 Reduksi Data.....	69
4.3 Penyajian Data	69
4.4 Pembahasan	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	77
5.2.1 Bagi Keratak.....	77
5.2.2 Bagi Keluarga Keratak	77
5.2.3 Bagi Masyarakat.....	78
5.2.4 Bagi Peneliti	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	16
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	18
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	19
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	27
Tabel 4.2 Bagan Wilayah Kecamatan	29
Tabel 4.3 Jumlah RT Kecamatan.....	30

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	13
Bagan 2.2 Alur Penelitian	14
Bagan 4.1 Wilayah Kecamatan Kayuagung	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi
2. Surat Kesiediaan Dosen Membimbing
3. Surat Izin Seminar Usul Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Usul Penelitian
5. Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian
6. Surat Izin Seminar Hasil Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian
8. Surat Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
9. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
10. Surat Izin Penelitian Dari Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
11. Surat Izin Penelitian
12. Daftar Hadir Dosen Dalam Seminar Usul Penelitian Program Studi PPKn
13. Daftar Hadir Peserta Seminar Usul Penelitian
14. Daftar Hadir Dosen Dalam Seminar Hasil Penelitian Program Studi PPKn
15. Daftar Hadir Mahasiswa Pada Seminar Usul Penelitian
16. Daftar Hadir Peserta Seminar Hasil Penelitian
17. Daftar Hadir Mahasiswa Pada Seminar Hasil Penelitian
18. Kisi-kisi Instrumen
19. Instrumen Kuisisioner/Angket
20. Kartu Bimbingan Skripsi
21. Foto-foto Pada Saat Penelitian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ritual-ritual apa saja yang dilaksanakan dalam pelepasan keratak pada masyarakat Kayuagung. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keratak (duta) dan tokoh adat yang berjumlah 3 responden utama dan 2 responden pendukung (member check). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu berjumlah 3 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari kedua teknik pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa terdapat proses ritual yang dilakukan dalam pelepasan keratak pada masyarakat Kayuagung yaitu proses ritual yang meliputi Ritual Beintaran, Ritual Pembersihan Diri, Ritual Selamatan dan Ritual Sedekah. Keratak dan keluarganya percaya bahwa dengan melaksanakan ritual tersebut akan membawa keselamatan dan juga keberhasilan terhadap keratak saat mereka beroperasi sebagai duta di tempat tujuan mereka.

Kata Kunci: Ritual Keratak, Masyarakat Kayuagung

Pembimbing 1,



Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196312211989112001

Pembimbing 2,



Drs. Alfiandra, M.Si
NIP. 196702051992031004

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Kurnisar, S.Pd., M.H
NIP. 197603052002121011

Abstract

This study aims to determine what rituals are carried out in the release keratak on the community of the Great Wood. In this study the population is keratak (ambassadors) and traditional leaders who numbered 3 respondents. Sampling was done by using nonprobability sampling technique by using sample saturation that is sample determination technique if all member of population used as sample, that is amounted to 3 respondents. Data collection techniques used are documentation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion. Based on the results of data analysis and discussion of the two data collection techniques, it can be concluded that there are 4 ritual processes performed in the release keratak in the Great Wooden society is a ritual process that includes Beintaran Ritual, Ritual of Self-Cleaning, Yasinan Ritual and Ritual Sedekah. Keratak and his family believe that by carrying out the ritual will bring salvation and also success to the keratak as they operate as ambassadors at their destination.

Keywords: *Ritual Keratak, Community of Kayuagung*

Pembimbing 1,



Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196312211989112001

Pembimbing 2,



Drs. Alfiandra, M.Si
NIP. 196702051992031004

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Kurnisar, S.Pd., M.H
NIP. 197603052002121011

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan pada setiap bahkan keseluruhan tingkat internalnya. Pada tingkat besar dalam suatu negara terjadi perubahan pada sektor ekonomi, politik, dan kultur suatu negara. Pada tingkat menengah terjadi perubahan pada kelompok-kelompok sosial masyarakat, komunitas-komunitas sosial masyarakat, dan organisasi atau lembaga masyarakat. Pada tingkatan terkecilpun selalu terjadi perubahan pada pola interaksi dan perilaku individu. Masyarakat tidak disatukan dalam kesatuan fisik (*entity*), masyarakat merupakan kesatuan sistem yang bertingkat. Masyarakat selalu ada dan datang dari masa lalu ke masa yang akan datang. Kehadirannya melalui masa antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan jiplakan masa lalu serta bibit dan potensi untuk masa depan. Sifat berprosesnya masyarakat secara tersirat berarti bahwa fase sebelumnya berhubungan sebab-akibat dengan fase kini dan fase kini merupakan persyaratan sebab-akibat yang menentukan fase berikutnya.

Terdapat berbagai ritual dan seremonial pada kegiatan-kegiatan masyarakat di Indonesia, seperti kedua mempelai diberi ‘’minum’’, disiram air bunga dan berbagai macam ritual lain. Selain itu dalam pernikahan, dalam kematian, ada acara *telung dinonan*, *pitung dinonan*, *patang puluh dinonan*, *satus dinonan*, *sewu dinonan*, dengan membuat makanan khas berupa apem kemudian menyebar beras kuning dan lain sebagainya. Momen-momen tersebut bisa dijumpai pada adat istiadat tertentu. Ritual yang umum dilaksanakan oleh masyarakat antara lain seperti ritual selamat ketika hendak membangun rumah, ketika akan menggarap sawah atau kebun hingga panen, membuat bubur ketika bulan sura, membuat ketupat ketika lebaran, dan lain sebagainya. Demikianlah di antara aneka ragam ritual yang dapat dijumpai dalam kehidupan masyarakat Jawa khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya, yang kesemuanya telah menjadi warisan secara turun-menurun dari para leluhur dan di yakini sebagai sesuatu

yang memberikan kemaslahatan. Bahkan, dalam tataran tertentu, orang yang tidak mengindahkan adat warisan tersebut akan menerima sanksi sosial.

Agama dan budaya lokal adalah dua hal yang mempengaruhi dinamika dan struktur sosial masyarakat Indonesia. Santri, priyayi, dan abangan, tiga golongan ini diklasifikasikan dalam struktur sosial masyarakat Indonesia Geertz dalam Rodin (2013:77). Klasifikasi ini membuktikan adanya dominasi agama dan budaya lokal dalam membentuk struktur sosial. Masyarakat santri merupakan representasi dari dominasi agama, sementara masyarakat priyayi dan abangan adalah representasi dari kuatnya pengaruh budaya lokal. Elaborasi agama dan budaya lokal pada akhirnya menampilkan corak sosial masyarakat Indonesia yang agamis, namun masih berpegang teguh pada budaya leluhur dalam interaksi sosial.

Beberapa tahun yang lalu, Kayuagung dan sekitarnya dikenal sebagai tempat berasalnya keratak/duta, yakni para pelaku kriminal yang secara khusus beroperasi di luar negeri. Kelompok ini tak kalah tenar dengan “Triad Hongkong” sehingga ruang geraknya dipersempit. Mereka kini mengalihkan operasi ke negara berkembang seperti Vietnam dan Kamboja. Mereka beraksi ada yang menjadi agen asuransi kemudian melarikan uang itu, ada yang melakukan hipnotis, menukarkan tas yang sama dengan milik korban, dan cara lain yang dilakukan tidak dengan terang-terangan mencuri-terlebih merampok. Duta terbagi beberapa kelompok yang beroperasi secara terpisah antar kelompok itu. Satu kelompok anggotanya dua sampai lima orang, meski ada juga yang bekerja sendirian dengan segala trik dan kemampuannya. Ini tidak banyak karena sulit dan resiko besar (Sriwijaya Post, 2011).

Keratak (duta) adalah suatu kegiatan yang ada pada masyarakat Kayuagung dalam mencari nafkah dengan cara menjadi duta atau dalam bahasa daerah Kayuagung disebut keratak. Dalam praktiknya keratak berangkat menuju ke negara-negara tujuan seperti Malaysia, Singapore, untuk mencari nafkah dengan cara melakukan tindak kriminal. Adapun didalam tradisi keratak ini terdapat beberapa prosesi sebelum seorang keratak bisa berangkat untuk merantau keluar

negeri untuk menjalankan profesi sebagai seorang keratak, yaitu terdapat dua prosesi yang umum dilakukan yaitu psosesi “beintaran” dan prosesi “selamatan” .

Keratak ini memiliki keunikan yang hanya ada didaerah Kayuagung karena di dalam keratak yang akan pergi keperantauan untuk menjadi “duta” diluar negeri, satu minggu sampai hari keberangkatan seorang keratak akan melakukan dua ritual yang umum dilakukan keratak yang akan berangkat keluar negeri untuk menjadi “duta”. Pertama keratak melakukan ritual beintaran yakni meminta ramalan hari baik, dan meminta prasyarat sebelum berangkat dari orang pintar/dukun, yang dipercaya dapat memberikan gambaran hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat menjadi “duta”. Kedua melakukan ritualselamatan berupa yasinan, yasinan dilakukan pada malam sebelum keberangkatan, prosesi ini bertujuan agar keratak mendapat keselamatan dalam tugasnya selama menjadi keratak “duta” diluar negeri.

Terkait dengan eksistensi pelaksanaan “*selamatan*” dan “*beintaran*” ini tentu menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat itu sendiri. Di satu sisi ada yang menganggapnya sebagai kebiasaan yang tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan ajaran agama yang melarang adanya tindakan mencuridan sebagainya, sedangkan di satu sisi lainnya ada yang berpendapat bahwa pelaksanaan selamatan dan beintaran inihanyalah sekedar tradisi yang perlu dilaksanakan agar kepergian seorang pelaku keratak dapat berjalan seperti apa yang diharapkan keluarga dan terkhusus bagi seorang keratak itu sendiri.

Pro dan kontra masyarakat dalam menilai pelaksanaan selamatan dan beintaranseorang pelaku keratak tentu ada, karena seorang keratak yang akan berangkat untuk melakukan kegiatanyang justru bertentangan dengan ajaran agama terkhusus dalam agama Islam. Namun pelaksanaan selamatan dengan melaksanakan yasin merupakan hal yang masih tetap dilaksanakan oleh keluarga seorang keratak sebelum pergi untuk menjadi keratak di luar negeri. Tampaknya, bila melihat eksistensi pelaksanaan selamatan dan beintaran berupa yasin ataupun menemui orang pintar dengan tujuan meminta ramalan hari yang bagus untuk berangkat yang ada di beberapa wilayah Kayuagung, masyarakat lebih cenderung menerima pola akomodatif-refomatif atau pribumisasi Islam ketimbang pola

purifikasi Islam Masburiyah (2008:86) . Hal itu cukup beralasan karena setiap orang lahir dari lingkungan “adat” dan kulturalnya masing-masing. Kebudayaan setempat, dimana orang itu dibesarkan, sangat berpengaruh terhadap inkulturasi dan akulturasi keberagaman seseorang. Sztompka (2002:76: mengemukakan: “Seperti semua ciptaan manusia, kebiasaan tak selalu menguntungkan bagi masyarakat atau anggotanya. kebiasaan berfungsi ambivalen. Selain fungsional, tradisi pun berakibat disfungsional.

Berdasarkan acuan normatif yang berlaku Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18b ayat (2) dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan yang bahwa “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur dalam undang-undang”. Selanjutnya peraturan yang sama mengenai kebudayaan nasional diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 32 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kekayaan budaya nasional (Redaksi Sinar Grafika, 2011).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ritual merupakan suatu hal yang berkenaan dengan ritus; hal ihwal ritus. Dalam arti lengkapnya, pengertian ritual adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tujuan simbolis pada rangkaian acara tertentu. Ritual ini bias dijadikan sebagai tradisi pada kelompok tertentu (diakses pada jum’at 1 september 2017 pada pukul 19:45 wib). Kemudian Menurut Turner (1966:6) ritual merupakan suatu perilaku tertentu yang sifatnya formal dan dilakukan dalam waktu tertentu dengan cara yang berbeda. Ritual bukanlah hanya sekedar rutinitas yang bersifat teknis saja, melainkan tindakan yang didasarakan pada keyakinan religious terhadap suatu kekuasaan atau kekuatan mistis.Lalu menurut Djamhari (1993:36) ritual adalah perilaku yang diatur secara ketat, dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berbeda dengan perilaku sehari-hari, baik cara melakukannya maupun maknanya

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan permasalahan ini dilakukan oleh Setiyarani (2011) <http://ejournal.upi.ac.id>. dengan judul *Ritual Grebeg Besar di Demak Kajian Makna, Fungsi dan Nilai* hasil penelitian menunjukkan makna, nilai dan fungsi Ritual Grebeg besar dapat dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki yang telah diberikan agar manusia selalu berbagi dengan sesama, manusia harus selalu menyucikan diri jiwa dan raga. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan Ardina (2016) <http://ejournal.fisipriau.ac.id> dengan judul *Makna Simbolik Ritual Pengobatan Tradisional Togak Belian di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau* memberikan kesimpulan bahwa sesajen yang digunakan dalam ritual togak belian adalah ala dan bahan yang digunakan saat prosesi ritual dilaksanakan. Sesajen ini berfungsi sebagai perantara persembahan kepada roh nenek moyang agar tujuan mereka melaksanakan ritual dapat terwujud.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2017 dari hasil wawancara terhadap narasumber yang dianggap mengetahui tentang keratak diketahui bahwa dalam keratak terdapat beberapa kebiasaan yang umum dilakukan sebelum seorang keratak pergi untuk menjadi “duta” yaitu kebiasaan *beintaran* dan selamatan.

Meski pemerintah tak pernah mengutus ke luar negeri untuk tugas khusus, tetap saja mereka ini dikenal sebagai “duta”. Tidak hanya kiprah dan sepak terjang di dunia hitam yang mendunia, keberadaan “duta” tak dapat dipungkiri sudah menjadi bagian dari identitas daerah Kayuagung Sumatera Selatan. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa keratak Kayuagung adalah bandit berdasi yang mempunyai jiwa sosial tinggi karena apabila mereka pulang/berhasil, mereka akan menyumbangkan sebagian hasil rampokan mereka kepada fakir miskin, pembangunan desa bahkan pembangunan rumah ibadah. Namun terdapat hal yang unik dan menjadi cerita menarik sekaligus tabu untuk diperbincangkan, meskipun sudah menjadi rahasia umum di masyarakat. Keratak bisa diturunkan dari generasi satu ke generasi selanjutnya lalu di masyarakat keratak, seseorang yang akan pergi keperantauan untuk menjadi “duta” di luar negeri, satu minggu sampai hari

keberangkatan seorang keratak akan melakukan dua prosesi yang umum dilakukan keratak yang akan berangkat keluar negeri untuk menjadi “duta”. Pertama keratak melakukan ritual *beintaran* yakni meminta ramalan hari baik, dan meminta prasyarat sebelum berangkat dari orang pintar, yang dipercaya dapat memberikan gambaran hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat menjadi “duta”. Kedua ritual selamatan (yasinan), yasinan dilakukan pada malam sebelum keberangkatan, prosesi ini bertujuan agar keratak mendapat keselamatan dalam tugasnya selama menjadi keratak “duta” diluar negeri. Selain itu keratak dikenal dari kedermawanannya saat berhasil pulang kekampung halaman, dari hasil menjadi keratak/duta keratak biasanya akan memberikan sebagian uang tersebut kepada fakir miskin, untuk membangun desa, dan menyumbangkan untuk keperluan rumah ibadah.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Ritual dalam Pelepasan Keratak Pada Masyarakat Kayuagung (Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan ritual dalam pelepasan keratak pada masyarakat Kayuagung (Studi kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan ritual yang dilakukan dalam pelepasan keratak pada masyarakat Kayuagung (Studi kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir)?”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan agar hasil penelitian dapat mendukung teori-teori yang berhubungan dengan ritual dalam hal ini mengenai pelaksanaan ritual pelepasan keratak pada masyarakat Kayuagung (Studi kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir).

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Keratak di Kayuagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pelaku keratak mengenai baik-buruk suatu ritual dalam kegiatan pelepasan keratak pada masyarakat Kayuagung.

1.4.2.2 Bagi keluarga keratak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkhusus kepada keluarga keratak tentang suatu ritual terkait pelepasan *keratak* pada masyarakat Kayuagung yang dilakukan keluarga keratak.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat di Kayuagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, dan pengetahuan mengenai pelaksanaan ritual dalam kegiatan pelepasan keratak yang ada pada masyarakat Kayuagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Ogan Komering Ilir. OKI: BPS.
- Bahtiar., L., Mursalim., A., Masburiyah., 2008. **Ritual Mandi Safar**. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. <http://e-journal.iainjambi.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 november pukul 11:32.
- Hendropuspito, 1983. Sosiologi Agama. Yogyakarta: Kanisuis.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maretha, 2010. *Persepsi Tokoh-tokoh dalam Masyarakat Kayuagung Terhadap Keratak (Duta)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNSRI
- Miles dan Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong., Lexi J., 2014. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Redaksi Sinar Grafika, 2011. UUD 1945 *Hasil Mandemen dan Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rodin., R. 2013. **Tradisi Tahlilan dan Yasinan**. *Jurnal IBDA STAIN Curup*. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 11:10.
- Santosa., H. 2001. **Tradisi Macapatan di Kabupaten Boyolali**. *Jurnal Humaniora*. <https://journal.ugm.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 16:15
- Scott., J., *Sosiologi: The Key Concept*. Diterjemahkan oleh Labsos FISIP UNSOED, 2013. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto., S., 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetrisno, E., 2003. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Sriwijaya Post, 2011. Duta Kayuagung Makin Terjepit. 2 Januari, 10:08.
- Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyoni., 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R & D*”. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno, M., Putranto, H., 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam penelitian)*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Sztompka., P., *Sosiologi Perubahan Sosial*. Diterjemahkan Oleh Alimandan, 2004. Jakarta: Prenada Media.

Turner., V., *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure* . 1990. Kanisius